

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 01 KOTA CIREBON

Adzra Altraf Hasanah¹, Rifki Ardiasyah², Sati², Teguh Hamdani⁴
Fakultas Keguruan dan Ilmu dan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon
E-mail: adzrahasanah@gmail.com¹

Abstrak

Character education is a major issue in national education in Indonesia, the urgency of character education in this study is carried out at the elementary school level, because at the age of 6-12 years is the right phase and the first step to instill character education in children. So as a whole the teacher has carried out these five roles to achieve the vision at SDI Muhammadiyah 01 Kota Cirebon which is closely related to the character education of students, one of which is the printing of noble generations. The embedded character values of the teacher's role are religious, honest, tolerant, disciplined, hard work, creative, and responsible. This is in accordance with the character values according to the Government in the Research and Development agency, Curriculum Center of the Ministry of National Education.

Keywords: teacher's role, character education, students

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan isu utama dalam pendidikan nasional di Indonesia, urgensi pendidikan karakter dalam penelitian ini dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar, karena di usia 6-12 tahun merupakan fase yang tepat dan langkah awal guna menanamkan pendidikan karakter pada anak. Maka secara keseluruhan guru telah menjalankan lima peran tersebut untuk mencapai visi di SD Muhammadiyah 01 Kota Cirebon yang berkaitan erat dengan pendidikan karakter peserta didik salah satunya yaitu mencetak generasi yang berakhlak mulia. Adapun Nilai karakter yang tertanam dari peran guru yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, dan tanggungjawab. Hal tersebut sesuai dengan nilai karakter menurut Pemerintah dalam badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional. Kata kunci: Pendidikan karakter, peserta didik, peran guru

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dapat di pelajari oleh seseorang mulai dari pendidikan sekolah dasar. Seorang anak yang sedang melaksanakan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar ialah anak yang mulai mempelajari tentang berbagai hal dan usia yang tepat guna menanamkan pendidikan karakter yang baik di usia dini. Usia anak Sekolah Dasar (6-12 tahun) merupakan usia yang tepat saat pengenalan pendidikan karakter, pada usia 6-12 tahun anak mulai mengalami masa tumbuh kembang baik itu fisik dan juga motorik, dan mulai memahami tentang konsep emosi yang lebih kompleks seperti merasakan kecemburuan, kesedihan, kehilangan, takut, dll. Pada tahap ini anak memerlukan pengalaman tentang cara mengatur emosi guna mengontrol dan juga mengarahkan ekspresi emosial mereka. (Putri, 2018).

Guru merupakan seorang pendidik profesional dengan berbagai macam tugas mulai dari mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai, serta mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, didalam Undang- Undang tersebut dijelaskan bahwa dosen dan guru berperan guna meningkatkan martabat, dan juga sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional di Indonesia.

Penguatan pendidikan karakter siswa sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Perpres (Peraturan Presiden) No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter merupakan landasan guna melakukan reformasi pendidikan karakter yang dimulai dari pendidikan dari sekolah. Restorasi pendidikan karakter di sekolah dilakukan untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan di masa globalisasi. Karakter siswa merupakan bagian dari evaluasi kinerja sekolah dasar di Indonesia dengan acuan akreditasi yang prima dan tidak diikuti oleh karakter siswa yang unggul. Hal ini dikarenakan prioritas tinggi dari akreditasi tingkat Sekolah Dasar (SD) lebih mengacu pada aspek kognitif. (Marini, 2018)

Dengan adanya permasalahan yang telah dijelaskan diatas, kelompok kami membuat sebuah observasi di SD Muhammadiyah 01 Kota Cirebon mengenai peran guru dalam mengembangkan karakter siswa yang kemudian ditulis dalam artikel yang berjudul " peran guru dalam mengembangkan karakter siswa di SD Muhammadiyah 01 Kota Cirebon"

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas dalam mengembangkan karakter siswa di SD Muhammadiyah 01 Kota Cirebon. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas di SD Muhammadiyah 01 Kota Cirebon. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengecekan keabsahan data tersebut menggunakan triangulasi sumber yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru berperan dalam mengembangkan karakter siswa saat pembelajaran berlangsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Berdasarkan literatur yang telah dipaparkan diatas bahwasanya peran guru kelas dalam pembentukan karakter bagipeserta didik di tingkat sekolah dasar sangat dibutuhkan. Terutama pada anak usia 6-12 tahun, dimana pada usia tersebut anak mulai tumbuh kembang dan mulai mempelajari tentang berbagai hal. Pada masa tersebut anak dapat mulai mempelajari pendidikan karakter melalui kegiatan pendidikan yang diciptakan guna mengembangkan nilai,sikap, dan juga perilaku yang positif.

Menurut Nawanti (2011:1) Upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter anak sejak usia dini yang dilaksanakan melalui alur pendidikan juga dianggap sebagai langkah yang cukup tepat. Pengembangan karakter tidak hanya dilakukan di rumah saja bahkan di sekolah juga sangat dibutuhkan, maka dari itu baik itu dari pihak orang tua siswa dan juga sesudah kegiatan pembelajaran.

Hasil

Hasil penelitian (Najmina, 2018) pendidikan multikultural sering digunakan dalam proses pembentukan pendidikan karakter siswa di Indonesia. Pendidikan multikultural sendiri lebih berpusat kepada pengajaran tentang keberagaman budaya di Indonesia, melalui pendidikan multikultural tersebut diharapkan anak dapat menerima dan juga

memahami tentang perbedaan budaya, dapat memiliki rasa empati dan juga jiwa toleransi yang tinggi kepada semua anggota sekolah mulai dari guru sampai teman sekolahnya.

Hasil penelitian (Silkyanti, 2019) peran budaya disekolah dapat disebut sebagai aspek utama dalam pendidikan pembentukan karakter pada peserta didik. Seperti kebiasaan budaya islami yang dilakukan dengan bentuk pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5S), berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha, dan membaca surat-surat pendek. Dengan adanya kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan tersebut para peserta didik dapat membentuk perilaku yang baik seperti sopan santun dan juga saling menghargai dan juga dapat membentuk karakter disiplin pada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari di sekolah.

Sehubungan dengan hasil penelitian diatas (Widiastuti, 2019) dalam proses pendidikan karakter seorang guru perlu meningkatkan nilai-nilai kepribadian dalam dirinya terlebih dahulu, dimana seorang pendidik memiliki peran utama dalam proses pembentukan karakter para peserta didik. Guru juga diharapkan dapat memiliki karakter yang kuat dan juga positif guna membentuk karakter peserta didik. Di hasil penelitian tersebut ditunjukkan bahwa seorang guru bukan hanya berperan sebagai seorang pendidik dan juga pengajar bagi peserta didik, namun diharapkan mampu untuk menjadi contoh yang baik dalam pembentukan karakter bagi para peserta didik.

Peran Guru Dalam Mengembangkan karakter

Seorang guru di sekolah tidak hanya berperan sebagai pengajar atau sebagai pendidik akademis saja tetapi juga harus bisa menjadi seorang pendidik karakter, moral dan juga budaya bagi siswanya. Guru dapat menggabungkan pendidikan karakter di setiap mata pelajaran melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, seperti mata pelajaran yang berkaitan dengan prosedur atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut (Lickona, 2020b) Guru juga dapat berperan sebagai seorang model, yaitu orang yang mempunyai adab yang baik dan positif dengan cara menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung baik itu di dalam maupun diluar kelas. Guru bisa memberikan contoh dalam berbagai hal yang berkaitan dengan moral beserta alasannya, yaitu dengan cara menunjukkan cara mereka beretika dalam bertindak terutama dalam lingkungan sekolah.

Peran guru dalam pengembangan karakter yang dimaksud dalam artikel adalah guru wali kelas, dimana guru wali kelas yang sering berinteraksi melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas secara langsung bersama para siswa. Guru wali kelas dalam kegiatan pengembangan karakter siswa berperan sebagai model pengembangan karakter yang dapat memberikan contoh pada kegiatan pembelajaran sehari-hari seperti pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.

Pendidikan karakter

Karakter merupakan sebuah proses perkembangan dan perkembangan karakter merupakan sebuah proses secara berkelanjutan dan tidak akan pernah selesai. (Lickona, 2020a) karakter tidak bisa dibentuk secara instan dan dilaksanakan dalam waktu yang cukup singkat. Pengembangan karakter sendiri harus menyatu dengan proses kegiatan pembelajaran yang mendidik, dimana guru disini berperan sebagai pembentuk pendidikan

karakter di sekolah menuju tujuan pendidikan yang baik di Indonesia. (Idrus, Damayanti, & Ermayani, 2020)

Menurut Sjarkawai (2006:1) beliau mengemukakan bahwasanya pendidikan karakter merupakan pendidikan sepanjang hayat, dimana proses pendidikan karakter dilaksanakan sejak usia dini sampai dewasa. Akan tetapi pendidikan karakter tidak bisa hanya mengandalkan pendidikan di sekolah saja, jadi orang tua dan juga lingkungan rumah juga berperan penting dalam pengembangan karakter setiap orang.

Peserta Didik

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Peserta didik ialah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui kegiatan pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan juga jenis pendidikan tertentu, Dengan demikian peserta didik merupakan orang yang mempunyai pilihan tertentu guna menempuh ilmu yang sesuai dengan keinginan dan juga harapan pada masa mendatang. (Jahari, Khoiruddin, & Nurjanah, 2018)

Peserta didik juga mempunyai sebutan-sebutan lain seperti subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Sebutan-sebutan yang berbeda tersebut mempunyai maksud yang sama dan apapun istilahnya, yang jelas peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.

Metode Yang Digunakan Dalam Pengembangan Karakter

Metode yang digunakan oleh guru dalam pengembangan pendidikan karakter para peserta didik yaitu dengan cara menerapkan pembiasaan pada siswa/peserta didik dan dilakukan secara berkelanjutan atau terus menerus. Guru dapat melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pendidikan karakter dan dapat mengambil tindakan setiap tingkah laku atau sikap yang mengandung nilai-nilai karakter peserta didik. (Widiastuti, 2019)

Dari kegiatan pembiasaan tersebut guru juga dapat memberikan suatu kegiatan yang dapat diterapkan setiap hari sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung seperti pembiasaan membersihkan ruang kelas sebelum hal tersebut dilaksanakan bertujuan untuk mengajarkan pada siswa/peserta didik jika kelas bersih maka kegiatan pembelajaran di kelas juga akan menjadi nyaman dan guru dapat menjelaskan bahwa kebersihan sebagian dari iman, membaca do'a sebelum kegiatan pembelajaran dimulai juga dapat mengajarkan kepada para siswa bahwa berdoa sebelum melaksanakan sesuatu itu perlu agar kegiatan pembelajaran lancar dan juga lebih bermanfaat. Dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan tersebut guru tidak hanya memberikan penjelasan (verbal), tetapi juga dapat mengungkapkannya secara visual dan juga dapat mengkondisikan siswanya untuk melakukan. Hal tersebut dapat menjadikan siswa tidak hanya tahu tetapi juga lebih faham dan bisa.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikaji dengan menggunakan teknik studi literatur di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Pendidikan karakter merupakan pendidikan sepanjang hayat, dimana proses pendidikan karakter dilaksanakan sejak usia dini sampai dewasa. Dimana karakter dapat dibentuk melalui pendidikan baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

3. Peran guru dalam pengembangan karakter sangatlah penting, karena sosok seorang guru menjadi sumber inspirasi dan juga motivasi bagi peserta didik. Sikap dan juga perilaku seorang guru sangat membekas bagi para peserta didik, dimana setiap ucapan, kepribadian seorang guru dapat menjadi cerminan bagi peserta didik. Guru bukan hanya sebagai pendidik akademik saja tetapi juga harus bisa menjadi pendidik karakter, moral dan juga budaya bagi anaknya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Andriani, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1, 238–244.

Anggraini, P., & Kusniarti, T. (2020). The Implementation of Character Education Model Based on Empowerment Theatre for Primary School Students. *Journal of Education and Practice*, 7(1), 26–29. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1089767.pdf>